



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama
Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)
dengan Uni Eropa

Skripsi

Oleh

Jessica Puspitasari Priyanto

2013 330 096

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama
Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)
dengan Uni Eropa

Skripsi

Oleh

Jessica Puspitasari Priyanto
2013 330 096

Pembimbing

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi



Nama : Jessica Puspitasari Priyanto
Nomor Pokok : 2013 330 096
Judul : Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama
Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)
dengan Uni Eropa

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 24 Juli 2017
dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

:

Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D.

:

Anggota

Sapta Dwikardana, Ph.D.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Jessica Puspitasari Priyanto
NPM : 2013 330 096
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama
Comprehensive Economic Partnership Agreement
(CEPA) dengan Uni Eropa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung,



Jessica Puspitasari Priyanto

ABSTRAK

Nama : Jessica Puspitasari Priyanto
NPM : 2013 330 096
Judul : Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) dengan Uni Eropa

Setiap keputusan negara untuk melakukan sebuah perjanjian internasional didasari oleh kepentingannya masing-masing. Pada tahun 2014 terdapat gagasan untuk membuat sebuah perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan Uni Eropa yang diberi nama Indonesia – Uni Eropa *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IND-UE CEPA). Perjanjian ini dibentuk untuk memperdalam hubungan kerja sama antara Indonesia dan Uni Eropa dalam bidang ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kepentingan Indonesia sehingga setuju untuk melakukan negosiasi CEPA. Penelitian ini menggunakan teori dasar Liberalisme dan Neo-liberalisme dan konsep perdagangan bebas untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menemukan tiga alasan yang menjadi kepentingan Indonesia untuk melakukan negosiasi CEPA. Alasan pertama adalah karena adanya perubahan status Indonesia dari *lower income country* menjadi *lower middle income country* yang membuat ia kehilangan tarif perlakuan khusus dari UE, sehingga melalui CEPA diharapkan tingkat ekspornya tidak menurun. Kedua, Indonesia ingin meningkatkan investasi asing dan daya saing produk ekspornya. Ketiga, adanya peluang dari Uni Eropa yang tertulis di dalam kebijakan perdagangannya.

Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa ketiga alasan tersebut merupakan kepentingan Indonesia untuk tetap mendapatkan keuntungan dari perdagangannya dengan Uni Eropa.

Kata kunci: Uni Eropa, CEPA, perdagangan bebas, kepentingan, pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, investasi

ABSTRACT

Name : Jessica Puspitasari Priyanto
NPM : 2013 330 096
Title : *Indonesia's Interest Behind the Negotiation of Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) with European Union*

Every nation has their own reasons behind their decision to make a free trade agreement with other nation. In 2014, Indonesia and European Union have decided to start a negotiation about free trade agreement to make a comprehensive partnership in trade and investment called Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IND-EU CEPA). This agreement was established to deepen the cooperative partnership between Indonesia and the EU in economic field. The purpose of this research is to know Indonesia's interests behind the negotiation of CEPA.

This research is using the approach of Liberalism and Neo-liberalism as main theories to help answer the research question. In the case of free trade agreement, this thesis also using the theory of free trade as the conceptual framework. This research has found three findings which are the answer of the reasons why Indonesia agreed to negotiate in CEPA. First, it is because of the change of Indonesia's status that has the impact in preferential treatment in tariff from European Union. Indonesia is hoping that this agreement can prevent the decreasing of export rates of Indonesia. Second, Indonesia wants to improve its foreign direct investment, especially from the EU, and to improve their competitiveness in product. Third, there is an opportunity that provided by the EU from their new strategy of trade policy that can help both of them to gain economic growth from this agreement.

This research concludes that these three reasons are Indonesia's interest to get benefits from its trade partnership with European Union.

Key words: European Union, CEPA, free trade agreement, interests, economic growth, export, import, investment

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaanNya dalam penulisan tugas akhir ini. Kepada Mas Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D. juga saya ucapkan terima kasih atas waktu, arahan dan sarannya selaku dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat selesai dengan judul “Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) dengan Uni Eropa”.

Skripsi ini merupakan penulisan yang dibuat untuk memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dari Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Parahyangan Bandung. Penulisan dalam tugas akhir ini menggunakan berbagai sumber dan referensi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi pihak-pihak yang memiliki ketertarikan dalam ekonomi, terutama hubungan Indonesia dengan Uni Eropa dan perdagangan bebas. Penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila masih ada kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini.

Bandung, 5 Juli 2017

Jessica Puspitasari Priyanto

UCAPAN TERIMA KASIH

Terdapat banyak pihak dan orang-orang yang membantu dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Dukungan seperti doa, waktu dan semangat yang diberikan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Segala bentuk waktu yang penulis habiskan bersama pihak-pihak yang ditulis merupakan motivasi dan dukungan yang penulis hargai. Halaman ini merupakan halaman yang penulis dedikasikan untuk mereka, sebagai ucapan terima kasih karena peran sertanya, baik langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

- Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaanNya, saya bisa melewati segala godaan yang membuat saya jauh dari skripsi dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- Kepada kedua orang tua, Papa dan Mama, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya selama ini. Terima kasih karena sudah memberikan kepercayaan kepada anak satu-satunya ini untuk tinggal di Bandung tanpa aturan-aturan berlebihan wkwk doa ibu yang terpenting, tanpa doa ibu dan kegalakan ayahanda, tidak mungkin saya termotivasi untuk lulus dan membanggakan mereka.
- Kepada Mas Pur selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala waktu, saran, dan bimbingannya selama satu semester terakhir saya di Unpar. Mohon maaf apabila saya masih banyak melakukan kesalahan sebagai mahasiswa bimbingan, semoga saya bisa menjadi orang sukses yang bisa

membanggakan Mas Pur seperti mahasiswa-mahasiswa bimbingan Mas Pur yang sering diceritakan kepada saya.

- Kepada dosen penguji, Mas Irawan dan Mas Sapta juga saya ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk membaca dan menguji skripsi ini. Terima kasih atas segala masukannya, mohon maaf apabila masih banyak kekurangan. Kiranya hasil skripsi yang sudah direvisi ini dapat membantu orang lain yang ingin membahas hal serupa.
- Anggia Kristina dan Senia Halim yang menjadi orang-orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama penulis. gak pagi, gak siang, gak malam, ketemu kalian-kalian ae selama 4 taun ini (kecuali Senia yang lulus duluan huu). Ditambah Reza Natanael yang menjadi personel tambahan di semester-semester akhir, sampe skripsi beres jadi maen terus ama lu wkwk
- Finiyanti Cahyadi dan Chetrine Andiani sebagai anggota dari 9gurls yang kuliah juga di Bandung tapi beda univ. Makasih udah mendukung gw selama ini, udah jadi orang-orang dari jaman SMP yang selalu ada dikala bosan dengan lingkungan Unpar.
- Wierdina Carmel, Kennard Layman, Kevin Dewa, Kernel Tampubolon, Clarissa Paulina, Sharon Patricia sebagai teman-teman dari Regina Pacis Bogor yang berkuliah di Unpar. Terima kasih karena telah menjadi bagian yang mewarnai kehidupanku selama di Unpar.
- Veronika Aginta, mahasiswa HI yang selama 3 semester akhir jadi teman bergosip dan sumber informasi seputar kampus wkwk yang nasibnya beda-

beda tipis ya kita, sesama mahasiswa AMBIPUR deadliner, sans atas segala situasi yang dihadapi HAHA wanita independen yang gak bergantung sama orang, semoga kita bisa menemukan soulmate yang menerima kita apa adanya, aminn.

- Mauren Elvyn Natasya, Putimas Wirza Kahanasty, Astrid Antonia, Novita Angelia, Maretta Putri Vantari, Denissa Rahma, Cindytia Fitriani Rahardjo, Yuli Nuranti, mahasiswa-mahasiswa kampus 3 yang mengisi hari-hariku selama kuliah. Mulai dari jaga danus, kelas bareng, gossip bareng, prakdip bareng, sampe lulus juga bareng ya kita! (kecuali Puti, Acid, dan Novi yang duluan) tapi dukungan dan semangat dari kalian tetep ada sampe akhir haha makasi buat semua kenangannya selama di kampus 3, semoga kita semua bisa jadi wanita-wanita sukses di masa depan.
- Gavriela Sianturi, Glorya Panjaitan, Rachael Awuy, Claudia Veronica Hanurawan, Siti Khalishah Ulfah (Caca) kelompok ter-up to date seUnpar raya wkwk sumber pengetahuan gw tentang berita seputar kampus dari segala jurusan (terutama seputar cowo-cowo ganteng Unpar HAHA) teman-teman bergosip di masa ikut kepanitiaan. Terima kasih karena kalian gw jadi punya banyak temen-temen baru (termasuk Mesha yang sudah tidak awkward lagi wkwk). Kalian jadi bagian yang memotivasi gw buat beresin skripsi supaya gak jadi mahasiswa gabut lagi di Unpar hahaha
- Theo Naoenz, Igor Harry Sanjaya, Kevin Tanoni yang merupakan temen-temen Reza tapi berakhir jadi teman-temanku juga hihi walopun mungkin kita baru kenal di semester akhir ini, tapi hampir tiap malem main sama

kalian jadi bikin berasa udah kenal dari lama (gw doang mungkin yang ngerasa gitu, kalian kaga. tau kok) wkwk makasi udah menemani w dikala tak ada Anggi dan Reja di Bandung. Distraction yang bikin gw seneng karena ada yang ajak main, tapi merasa bersalah juga gara-gara jadi kaga ngerjain skrips hmm. Makasi buat segala hiburan, jalan-jalan dan bantuan setiap saat dibutuhkan, luv u guys!

- Nathaniel Chandra dan Wahyu Haryadi, temen gereja yang gatau sejak kapan kita jadi gereja bareng tiap minggu wkwk 2 orang yang selalu mendoakan gw lulusnya telat biar bareng sama mereka aja lulusnya. Kalian jadi motivasi gw biar gak lulus bareng kalian HAHA makasi ya buat doanya, ayo kalian cepat menyusul!
- KARSI; Rawafi Yaputra, Alvin Dwisyahputra, Farahdiena Nurulfithri, Anastasia Anggita, Irene Hadi Wijaya, Mabelle M. Nakita, Luthfi Anindito, Akbar I. Maulana, Samuel Reggie, Rendy Nugraha, Felicia Tjandra, dan Prana Saputry, serta seluruh keluarga besar LKM 15/16. Kalian adalah teman-teman berorganisasi yang telah memberikan pengalaman baru bagi gw, pengalaman seru yang gak terlupakan. Rapat sampe tengah malem, pulang pagi, GP sampe pusing, dan lain-lain yang gak disebut. Terima kasih karena telah menjadi pihak yang mengajarkan dan memberikan pengalaman berorganisasi yang menyenangkan!
- AMBIPUR (anak-anak mahasiswa bimbingan Mas Pur) 2017; Gabriella Giovani, Hendri Kurniawan, dan Tamara Septiani. Kalian udah jadi temen sesama deadliners yang membantu dan memotivasi gw dalam mengerjakan

skripsi. Untung di antara kita semua gak ada yang ambis nyebelin gitu, seneng punya temen-temen seperjuangan yang kompak kyk kalian haha

- 9gurls; Cindy Mettawinata, Vania Ake Christianti, Regina Nadia Tamsir, Torana Sevina Julia, Joseline Luvena Tanujaya. ‘Geng’ dari jaman SMP yang walopun kita udah jarang ketemu, tapi tiap ketemu tetap gak ada yang berubah, selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain dan ngomongin yang lain wkwk terima kasih gengs!
- Keluarga besar dan saudara-saudara sepupu semuanya (Clara Muthia Thesalonika, Angelilque Miletha Toumahu, Stiwiy Juwita Kase, Jason Isaac Moniung, Yeremia Varian Pradana, Natassha Safira Abigail, Joshua Aditya, dan lain-lain yang gak disebut). Terima kasih karena telah menjadi keluarga dekat yang mendukung gw selama ini. Kebanyakan dari kalian ngajak main dan ngerecokin gw bikin skripsi sih, mungkin itu karena kalian belum merasakan sulitnya mengerjakan ini wkwk tapi makasi karena kalian menjadi sumber hiburan gw ditengah kepenatan mengerjakan skripsi.
- Terakhir, saya ucapkan untuk semua nama-nama yang mungkin tidak tersebut di bagian ini. Bukan sombong atau lupa, tapi kalo disebutin semua nanti saya bisa bikin skripsi baru di sini wkwk pokoknya semua orang yang telah menjadi bagian dari hidup saya selama 4 tahun di Unpar pasti menjadi bagian yang turut membantu memotivasi saya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepada kalian yang mungkin tidak tertulis namanya di sini, tapi menyempatkan waktu untuk membaca bagian ini, saya juga ucapkan terima kasih.

Terima kasih atas segala dukungan, waktu dan pengalamannya. Mungkin gak semua dari kita menghabiskan waktu yang terus bareng-bareng, tapi kenangan sama kalian pasti selalu gw inget. Kalian semua telah menjadi bagian yang dari 4 tahun kuliah gw di Unpar yang udah bikin seneng, sedih, marah, bahagia, sebel, gedeg, patah hati, ketawa ngakak, dll. Terima kasih. Mungkin gak semua dari kita bisa lulus bareng-bareng, tapi gw yakin kalo kita semua adalah orang-orang hebat yang di masa depan bisa sukses, semua ada jalan dan waktunya masing-masing. Gw harap walopun kita udah gak bareng-bareng lagi abis kuliah, kita masih bisa tetep keep in touch dan masih bisa seneng-senang bareng-bareng. Doa gw yang terbaik buat kalian semua, semoga sukses dan bahagia selalu! God bless♥♥♥

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	7
1.2.3. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4. Kajian Literatur.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran.....	15
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.6.1. Metode Penelitian.....	26
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II UNI EROPA DAN KEBIJAKAN PERDAGANGANNYA.....	29
2.1. Proses Intergrasi Uni Eropa.....	30
2.2. Perdagangan dan Perekonomian Uni Eropa.....	35
2.2.1. Perdagangan Uni Eropa.....	35
2.2.2. Investasi Uni Eropa.....	38
2.3. Kebijakan Perdagangan Uni Eropa.....	42
2.3.1. Kebijakan Perdagangan Uni Eropa.....	42
2.3.2. Kebijakan Uni Eropa dalam Perjanjian Perdagangan Bebas.....	46
2.4. Mitra Dagang Uni Eropa dalam Perjanjian Perdagangan Bebas.....	49
BAB III HUBUNGAN KERJA SAMA ANTARA INDONESIA DAN UNI EROPA.....	53
3.1. Hubungan Bilateral antara Indonesia dengan Uni Eropa.....	54

3.1.1. Perkembangan Perjanjian Kerja Sama Bilateral antara -Uni Eropa (EACA, PCA, menuju CEPA).....	55
3.1.2. Inisiatif Pembentukan Indonesia – Uni Eropa <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i> (IND-EU CEPA)	60
3.1.3. Kerja Sama Ekonomi antara Indonesia dan Uni Eropa	66
3.2. Pertumbuhan Perekonomian Indonesia melalui Perdagangan dan Investasi Uni Eropa	72
3.3. <i>Country Strategy Paper</i> Indonesia-Uni Eropa 2007-2013 dalam Bidang Ekonomi.....	77
BAB IV KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN KERJA SAMA EKONOMI <i>COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT</i> (CEPA) DENGAN UNI EROPA.....	
4.1. Keuntungan Indonesia dari Kerja Samanya dengan Uni Eropa.....	85
4.1.1. Keuntungan dalam Aspek Ekonomi	85
4.1.2. Keuntungan dalam Aspek Politik dan Keamanan	87
4.1.3. Keuntungan dalam Aspek Sosial Budaya.....	88
4.2. Kepentingan Terkait dengan Perubahan Status Indonesia Menjadi <i>Lower Middle Income Country</i>	90
4.3. Kepentingan Terkait Investasi Asing Langsung dan Peningkatan Daya Saing Produk.....	98
4.3.1. Investasi Asing Langsung Uni Eropa ke Indonesia	100
4.3.2. Peningkatan Daya Saing Produk Indonesia	103
4.4. Kepentingan Terkait Peluang dari Uni Eropa untuk Membantu Negara Berkembang Melalui Kebijakan Perdagangan.....	105
BAB V KESIMPULAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Impor UE dari Indonesia yang dikenakan tarif GSP.....	93
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Perdagangan Uni Eropa.....	50
Gambar 3.1 Piramida Pilar Utama CEPA.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 PDB Uni Eropa dan Dunia.....	37
Grafik 2.2 Perdagangan Uni Eropa dan Dunia.....	37
Grafik 2.3 Arus Investasi Uni Eropa tahun 2015.....	39
Grafik 3.1 Ekspor Indonesia ke Uni Eropa Pada Tahun 2012.....	70
Grafik 3.2 Impor Indonesia dari Uni Eropa pada Tahun 2012.....	71
Grafik 3.3 Perkembangan Ekspor Indonesia ke Uni Eropa.....	75
Grafik 3.4 Perkembangan Impor Indonesia dari Uni Eropa.....	76
Grafik 4.1 Struktur Tarif Uni Eropa tahun 2012.....	92
Grafik 4.2 Arus masuk FDI ke Indonesia tahun 1970-2012.....	101
Grafik 4.3 Arus masuk FDI dari Uni Eropa ke Indonesia.....	102

DAFTAR SINGKATAN

APINDO	Asosiasi Pengusaha Indonesia
ASEAN	<i>Association of South East Asian Nations</i>
CEPA	<i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
CFSP	<i>Common Foreign and Security Policy</i>
CSIS	<i>Centre for Strategic and International Studies</i>
CSP	<i>Country Strategy Paper</i>
DDA	<i>Doha Development Agreement</i>
EACA	<i>EC – ASEAN Cooperation Agreement</i>
EAEC	<i>European Atomic Energy Community</i>
EC	<i>European Community</i>
ECSC	<i>European Coal and Steel Community</i>
EEC	<i>European Economic Community</i>
EPA	<i>Economic Partnership Agreements</i>
EU-MED FTA	<i>EU-Mediterranean Free Trade Area</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
FTA	<i>Free Trade Agreement</i>
GDP	<i>Gross Domestic Product</i>
GSP	<i>Generalized Scheme of Preferences</i>
HAKI	Hak Kekayaan Intelektual
JHA	<i>Justice and Home Affairs</i>
MFN	<i>Most Favoured Nations</i>
NTM	<i>Non-Tariff Measures</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Cooperation and Development</i>
PCA	<i>Partnership and Cooperation Agreement</i>
PDB	Produk Domestik Bruto
SEKI	Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia
SPS	<i>Sanitary and Phytosanitary</i>
TBT	<i>Technical Barriers to Trade</i>
UE	Uni Eropa
UNCTAD	<i>United Conference on Trade and Development</i>
WTO	<i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kerja sama internasional merupakan hal yang sering dilakukan oleh aktor internasional, seperti negara dan organisasi internasional, untuk memenuhi kepentingannya. Karena negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan negara lain, maka negara saling bekerja sama untuk memenuhi kepentingannya.¹ Agar hubungan kerja sama yang dilakukan berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama, maka dibuatlah perjanjian yang mengikat antara pihak-pihak yang bekerja sama.

Dalam bidang ekonomi, kerja sama yang dilakukan dapat berbentuk perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement*, FTA). Perjanjian perdagangan bebas merupakan sebuah kesepakatan antara dua pihak yang bernegosiasi untuk menurunkan hambatan perdagangan, agar lebih mudah dan dapat meningkatkan hubungan perdagangan ekspor impor antara keduanya.² Tidak hanya ekspor impor, melalui perjanjian perdagangan bebas juga diharapkan dapat mempermudah akses pasar dan laju arus investasi asing bagi pihak yang bekerja sama.

¹ Kita Punya. Pengertian dan Pentingnya Hubungan Internasional. 2014. Diakses melalui <http://www.kitapunya.net/2014/01/pengertian-pentingnya-hubungan-internasional.html> pada Selasa, 18 Oktober 2016

² Dedi Abdul Hadil. Modul Pengantar *Free Trade Agreement*. 2013. Diakses melalui https://www.academia.edu/5728370/MODUL_PENGANTAR_FREE_TRADE_AGREEMENT_WORKSHOP_RULES_OF_ORIGIN_Disusun_Oleh pada Selasa, 18 Oktober 2016

Dalam teori Neo-liberalisme dibahas mengenai liberalisasi perdagangan, yakni dengan membuka jalur perdagangan ekonomi antar negara dapat menyatukan kepentingan-kepentingan negara tersebut sehingga menjamin adanya perdamaian dunia.³ Teori Neo-liberalisme juga percaya bahwa dengan adanya perdagangan bebas, kebutuhan setiap negara dapat terpenuhi tanpa harus melalui konflik. Berdasarkan teori dan kenyataan yang terjadi saat ini, hubungan kerja sama antara Indonesia dan Uni Eropa merupakan sebuah bentuk kerja sama yang saling menguntungkan di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan, motif dan tujuan masing-masing.

Uni Eropa dan Indonesia merupakan dua aktor internasional dengan latar belakang ekonomi yang jauh berbeda. Indonesia merupakan negara berkembang yang pada tahun 2004 statusnya baru saja berubah dari *low income country* menjadi *lower middle income country*⁴, sedangkan Uni Eropa merupakan badan internasional yang beranggotakan 28 negara besar di Eropa. Tingkat pertumbuhan ekonomi UE juga jauh lebih besar dibandingkan Indonesia. Sebagai negara berkembang yang berusaha untuk meningkatkan perekonomian negaranya, Indonesia secara aktif melakukan kerja sama dengan pihak lain, baik negara maupun badan regional, dalam hal ini pihak yang bekerja sama dengan Indonesia adalah Uni Eropa.

Uni Eropa merupakan kelompok negara maju yang menjadi pihak yang

³ David A. Baldwin. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Columbia University Press. hlm 12

⁴ Sakina Rakhma Diah Setiawan. 2013. *Indonesia Telah Menjadi "Middle Income Country"*. Kompas Tekno, 14 November 2013. Diakses melalui <http://tekno.kompas.com/read/2013/11/14/2228597/Indonesia.Telah.Menjadi.Middle.Income.Country>. pada tanggal 21 November 2016 pukul 15.46

memberikan kebijakan pengurangan tarif terhadap negara-negara *Most Favoured Nations* (MFN) dengan menggunakan skema *Generalized Scheme of Preferences* (GSP) sesuai dengan peraturan yang dibuat *World Trade Organization* (WTO).⁵ Skema GSP merupakan kebijakan khusus yang diberlakukan negara maju seperti UE berupa pemberian tarif rendah untuk sejumlah produk dari negara berstatus *low income country* dengan tujuan untuk membantu meningkatkan ekspor, industrialisasi, dan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang.⁶ Indonesia merupakan salah satu negara anggota WTO yang juga salah satu negara yang menerima perlakuan tarif MFN dan GSP dari WTO dan negara maju seperti Uni Eropa. Perubahan status Indonesia yang meningkat menjadi *lower middle income country* merupakan sebuah hal baik, namun juga bisa berakibat buruk bagi kerja sama Indonesia dengan Uni Eropa. Hal ini disebabkan karena status Indonesia sudah tidak memenuhi syarat penerima GSP.⁷

Indonesia dan Uni Eropa sudah menjalin hubungan kerja sama selama bertahun-tahun, baik dalam forum antar regional maupun kerja sama secara bilateral. Diawali dengan kerja sama antar regional antara Uni Eropa dan ASEAN yang terbentuk dalam *EC-ASEAN Cooperation Agreement* (EACA)

⁵ United Nations Conference on Trade and Development. *About GSP*. Diakses melalui <http://unctad.org/en/Pages/DITC/GSP/About-GSP.aspx> pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 16.30

⁶ Loc.cit.

⁷ Damuri, Yose Rizal. Atje, Raymond. Soedjito, Audrey. "Kajian Tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia". CSIS. Diakses dari http://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/more_info/pub_2015csis_cepta_id.pdf, pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 20.19

pada tahun 1980, hubungan kerja sama antara UE dan Indonesia terus berlanjut menjadi hubungan bilateral.⁸ Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Uni Eropa tertuang dalam perjanjian *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA) yang sudah berjalan sejak tahun 2014. Seiring berjalannya waktu dan juga dipengaruhi globalisasi, terdapat keinginan untuk memperdalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Eropa. Kerja sama tersebut ingin diperdalam dalam bidang ekonomi sehingga dimulailah gagasan untuk membuat perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan Uni Eropa yang diberi nama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA).⁹

Dengan segala pertimbangan dan kondisi yang ada, baik Indonesia maupun UE memiliki latar belakang dan motifnya masing-masing yang membuat mereka ingin melakukan kerja sama ekonomi yang lebih komprehensif yang tertuang di dalam CEPA. Skripsi ini dibuat untuk membahas kepentingan Indonesia yang setuju untuk melakukan kerja sama CEPA dengan Uni Eropa. Penulis juga ingin melihat dan menganalisis keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak dengan adanya kerja sama ini.

⁸ Paramita Supamijoto. "*Partnership Cooperation Agreement: Current EU-Indonesia Relations from an Indonesian Perspective*". diakses dari https://www.academia.edu/23892150/Partnership_Cooperation_Agreement_Partnership_Cooperation_Agreement_Current_EU-Indonesian_Relations_from_an_Indonesian_Perspective, pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 19.00

⁹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Diplomasi Indonesia 2014*. Diakses melalui <https://perpustakaan.setneg.go.id/repository/Diploind2014.pdf>, pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 19.00

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Indonesia dan Uni Eropa sudah menjalin hubungan kerja sama yang baik selama bertahun-tahun, tidak hanya dalam bidang ekonomi tapi juga dalam bidang lain seperti politik, keamanan, sosial, dan budaya. Hubungan kerja sama bilateral antara UE dan Indonesia dilatarbelakangi oleh kesulitan-kesulitan yang ada karena perbedaan level pembangunan dan prinsip politik yang ada di antara negara-negara dalam EACA. Sehingga UE memutuskan untuk membangun dan memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara ASEAN secara individual, termasuk dengan Indonesia.¹⁰

Hubungan bilateral antara Indonesia kemudian dibentuk dalam sebuah perjanjian yang disebut dengan *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA). Baik Indonesia maupun Uni Eropa memiliki latar belakang dan kepentingannya sendiri dalam PCA. Uni Eropa membutuhkan PCA untuk menunjukkan kapasitasnya dalam pembangunan Indonesia yang membantu UE dalam diplomasinya di Indonesia. PCA juga membantu UE untuk memperkuat hubungannya dengan Indonesia dalam bidang non-ekonomi. Bagi Indonesia, kerja sama PCA membantu Indonesia mendapatkan bantuan yang lebih besar dari Uni Eropa untuk membangun negaranya dan meningkatkan peran sertanya dalam dunia Internasional. Hubungan kemitraan ini menunjukkan bahwa Indonesia diakui secara signifikan di wilayah ASEAN untuk prestasi yang

¹⁰ Paramita Supamijoto, Op.cit., "*Partnership Cooperation Agreement: Current EU-Indonesia Relations from an Indonesian Perspective*".

dinamis. Hubungan bilateral dengan Uni Eropa akan meningkatkan posisi kepemimpinan Indonesia di kawasan Asia Tenggara.¹¹

PCA merupakan bentuk kerja sama bilateral antara Indonesia dan Uni Eropa dalam berbagai bidang, tidak hanya ekonomi saja. Untuk memperdalam dan memperkuat hubungan kerja sama dalam bidang ekonomi di antara keduanya, maka pada tahun 2010-2011 dihasilkan *Report of the EU-Indonesia Vision Group on Trade and Investment Relations* yang dilaporkan tanggal 28 Juni 2011 merekomendasikan Uni Eropa dan Indonesia untuk segera memulai negosiasi menuju *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA).¹² Kerja sama ekonomi CEPA merupakan bentuk *free trade agreement* (FTA) atau perjanjian perdagangan bebas yang bertujuan untuk membebaskan tarif bea masuk bagi berbagai komoditas ke/dari negara-negara di Eropa.¹³

Sebelum tercetusnya CEPA, hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Eropa sudah berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi keduanya juga mengalami progress yang positif. Terlebih pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik dengan perubahan status negaranya yang meningkat. Melihat hal tersebut, penulis ingin melihat kepentingan Indonesia dibalik

¹¹ Loc.cit.

¹² Kerja sama Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral Kementerian Keuangan RI dan Program Studi Kajian Wilayah Eropa Program Pascasarjana Universitas Indonesia. 2012. "Kajian Kerja sama Bilateral Indonesia – Uni Eropa di Bidang Ekonomi dan Keuangan". diakses melalui http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Laporan-Akhir-Kajian-Kerja-Sama-Bilateral-RI-UE_1.pdf, pada 18 Oktober 2016 pukul 19.18

¹³ Audrey Soedjito. *EU-Indonesian Trade Deal: A Wise Resolve*. The Jakarta Post. 2015. Jakarta. Diakses melalui <http://www.thejakartapost.com/news/2015/07/06/eu-indonesia-trade-deal-a-wise-resolve.html>, pada tanggal 19 Oktober 2016, pukul 19.25

persetujuannya melakukan negosiasi CEPA dengan UE. Karena setiap tindakan yang dilakukan sebuah negara, terlebih dalam melakukan hubungan diplomasi dengan pihak lain, pasti didasari oleh kepentingannya masing-masing. Hubungan kerja sama yang positif antara Indonesia dan UE diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam menjaga dan memelihara perdamaian dunia, sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam teori Neo-liberalisme.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas kepentingan Indonesia dalam menyetujui perjanjian dagang dengan Uni Eropa yang tertuang di dalam *Indonesia – Uni Eropa Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IND-UE CEPA). Awal tercetusnya gagasan untuk memulai kerja sama ini terjadi pada tahun 2011, namun mulai benar-benar dibicarakan sejak tahun 2014. Proses negosiasi CEPA juga mulai berjalan pada awal tahun 2016, maka penelitian ini berfokus pada tahun 2012-2014. Kepentingan yang dibahas dalam penelitian ini juga lebih kepada kepentingan Indonesia dalam bidang ekonomi, melihat fokus perjanjian ini juga dalam bidang ekonomi perdagangan bebas.

Indonesia dan Uni Eropa merupakan aktor internasional yang aktif dalam perdagangan internasional dengan kesenjangan pembangunan yang cukup signifikan namun masih dapat saling melengkapi satu sama lain. Indonesia sebagai negara yang ingin membangun perekonomiannya dapat menggunakan CEPA sebagai rangka yang efektif untuk

pembangunannya. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor apa saja yang membuat Indonesia mengambil keputusan untuk mulai melakukan kerja sama ekonomi dengan Uni Eropa. Melihat bahwa CEPA masih dalam proses negosiasi, segala kebijakan yang diambil Indonesia dalam proses negosiasi dapat berpengaruh besar terhadap dampak dari CEPA itu sendiri.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dari penelitian ini, pertanyaan yang perlu dijawab dari penelitian ini adalah: **“Apa yang menjadi alasan bagi Indonesia untuk melakukan kerja sama *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* dengan Uni Eropa?”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepentingan Indonesia dalam melakukan kerja sama ekonomi dengan Uni Eropa yang tertuang dalam *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Eropa dalam bidang ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pelajar yang memiliki ketertarikan di dalam bidang ekonomi dan politik internasional, khususnya Uni Eropa dan kerja sama dalam perdagangan internasional dengan Indonesia.

1.4. Kajian Literatur

Penelitian ini menggunakan beberapa artikel sebagai sumber literatur dalam membahas hubungan perdagangan bebas dengan investasi asing langsung, terutama dari Uni Eropa dan latar belakang Indonesia melakukan kerja sama CEPA dengan Uni Eropa yang dapat dilihat juga dari gambaran analisis dampak kerja sama ekonomi CEPA antara Indonesia-Uni Eropa dalam bidang perdagangan dan perekonomian Indonesia. Artikel-artikel tersebut merupakan artikel dari penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Abdelbasset Chemingui dan Nora Ann Colton yang berjudul *Foreign Direct Investment in Tunisia: Role of the Free Trade Agreement with European Union*.¹⁴ Selain itu, penulis juga mengutip artikel dari Riandy Laksono & Rosa Situmorang¹⁵, dan artikel dari CSIS yang disusun oleh Yose Rizal Damuri, Raymond Atje, dan Audrey Soedjito.¹⁶

¹⁴ Mohamed Abdelbasset Chemingui & Nora Ann Colton. 2005. *Foreign Direct Investment in Tunisia: Role of the Free Trade Agreement with European Union*. Research in Middle East Economics, Volume 6, 21-41.

¹⁵ Laksono, R. & Situmorang, R. 2014. "In Facing the Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement: Perspective from Indonesia's Business Sector". APINDO Policy Series, Vol. P 001/DPN-EUKAJ-I/2014

¹⁶ Damuri, Yose Rizal. Atje, Raymond. Soedjito, Audrey. "Kajian Tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia". CSIS. Diakses melalui

Dari penelitiannya yang berjudul *Foreign Direct Investment in Tunisia: Role of the Free Trade Agreement with European Union* Mohamed Adelbasset dan Ann Nora menjelaskan bahwa investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*, FDI) berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, terutama negara berkembang. Menurut mereka, perjanjian perdagangan bebas dapat menurunkan hambatan antara dua negara yang bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan investasi asing dari negara maju seperti Uni Eropa ke negara berkembang seperti Tunisia. FDI dapat meningkatkan perekonomian suatu negara melalui penciptaan lapangan kerja dan transfer teknologi serta pengetahuan.¹⁷ Melalui transfer teknologi dan pengetahuan, produsen dalam negeri dapat belajar dan meningkatkan kualitas ekspor mereka. Selain itu, pengurangan hambatan dari FTA dapat meningkatkan impor dan ekspor yang juga sekaligus meningkatkan daya saing, sehingga produk dalam negeri dapat ikut maju melalui sampel produk-produk yang lebih baik.

Penulis menggunakan artikel dari Mohamed Adelbasset dan Ann Nora sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut meneliti mengenai dampak FTA antara Tunisia dan Uni Eropa terhadap FDI Tunisia sebagai objek penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan FTA antara Indonesia dan Uni Eropa sebagai objek penelitian. Indonesia dan Tunisia sama-sama merupakan negara berkembang yang melakukan kerja sama bilateral

http://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/more_info/pub_2015csis_cepta_id.pdf, pada tanggal 18 Oktober 2016 pukul 19.56

¹⁷ Mohamed Abdelbasset Chemingui & Nora Ann Colton. Op.cit.

dengan Uni Eropa. Mereka melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Melalui perdagangan bebas tersebut diharapkan dapat meningkatkan investasi asing langsung yang juga meningkatkan perekonomian negaranya.

Penulis juga mengkaji literatur dari R. Laksono dan R. Simatupang yang berjudul *In Facing the Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement: Perspective from Indonesia's Business Sector*. Studi ini lebih menekankan pada aspek-aspek apa yang perlu diperhatikan Indonesia dalam bernegosiasi di dalam CEPA Indonesia-Uni Eropa agar pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan yang terbaik yang tidak merugikan Indonesia.

Dari artikel ini penulis melihat bahwa sektor bisnis Indonesia akan sangat mengalami kemajuan dengan adanya kerja sama CEPA dengan Uni Eropa, terutama dalam bidang agrikultur dan teknologi. Kerja sama CEPA dinilai akan membantu Indonesia bersaing dalam pasar global karena akan menarik banyak investor asing, terutama dari Eropa.¹⁸ Mengingat adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, Indonesia perlu banyak belajar agar tidak kalah bersaing dengan pasar global. Kerja sama CEPA dinilai akan membantu Indonesia karena adanya tiga pilar yang mendasari kerja sama tersebut, yaitu fasilitas pasar, pembangunan kapasitas, dan investasi asing. Ketiga hal tersebut sangat membantu perekonomian Indonesia terutama dalam bidang bisnis Indonesia.

¹⁸ Laksono, R. & Situmorang, R.. Op.cit.

Meskipun banyak pandangan positif dari keseluruhan CEPA Indonesia-Uni Eropa, kesenjangan pembangunan antara Uni Eropa dan Indonesia yang berbeda secara signifikan dikhawatirkan akan membuat manfaat dari CEPA mungkin lebih bias terhadap sisi Uni Eropa. Indonesia ditakutkan akan menjadi pihak yang banyak mengeluarkan biaya penyesuaian.¹⁹ Terlepas dari kemungkinan terburuknya, apabila CEPA ini tidak dilakukan, tidak akan memberikan dampak yang positif baik bagi Indonesia, karena Indonesia akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan investasi besar dari Uni Eropa. Apabila CEPA tidak dilakukan hambatan perdagangan dan investasi antara kedua pihak masih akan tetap ada dan tidak ada peningkatan ekonomi yang akan dibuat. CEPA Indonesia-Uni Eropa menawarkan peluang besar bagi Indonesia untuk menegosiasikan hambatan yang ada dan mengubahnya menjadi kesepakatan ekonomi yang saling menguntungkan dan akan meningkatkan kondisi ekonomi keduanya.

Studi ini menunjukkan bahwa yang terbaik bagi Indonesia adalah untuk melihat tantangan yang ada sebagai alat negosiasi, bukan faktor penghambat. Karena hambatan dan tantangan itu masih akan tetap ada meskipun Indonesia tidak melakukan kerja sama ini. Sedangkan ada kesempatan yang lebih besar untuk menyelesaikan semua masalah dan hambatan yang ada dengan menegosiasikannya di bawah CEPA Indonesia-Uni Eropa.

Selanjutnya literatur yang menjadi kajian penulis adalah artikel dari CSIS yang disusun oleh Yose Rizal Damuri, Raymond Atje, dan Audrey

¹⁹ Loc.cit

Soedjito. Mereka membuat sebuah kajian yang berjudul Kajian Tentang Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) Uni Eropa – Indonesia. Di dalam kajiannya dibahas mengenai analisis dampak liberalisasi perdagangan, dampak potensial terhadap perkembangan sektor jasa di Indonesia, CEPA dan investasi asing langsung, dan tantangan dan rekomendasi kebijakan. CEPA dilihat akan memberikan dampak positif bagi Indonesia dan Uni Eropa dalam jangka panjang.²⁰ Meskipun ada perbedaan kesenjangan ekonomi antara Indonesia dan Uni Eropa, tidak akan menghambat jalannya kerja sama karena dinilai saling melengkapi satu sama lain.

Analisis dalam artikel CSIS menunjukkan bahwa CEPA Uni Eropa-Indonesia yang diusulkan tidak hanya akan menambah ekspor Indonesia ke Uni Eropa, tapi penghapusan tarif berdasarkan CEPA akan membantu dalam menghadapi kenaikan tarif pada saat Indonesia tidak lagi memenuhi syarat untuk mendapatkan fasilitas GSP.²¹ Selain itu, CEPA juga akan membantu mempertahankan daya saing Indonesia di antara negara-negara ASEAN, karena negara-negara tersebut juga sedang merancang perjanjian perdagangan yang serupa dengan Uni Eropa.

Kerja sama dengan Uni Eropa akan mendatangkan jasa yang terbaik dari Eropa di mana akan membantu peningkatan kualitas sumber daya Indonesia. Dengan memberikan akses yang lebih besar kepada jasa dari negara-negara Eropa, industri dan konsumen Indonesia akan memiliki pilihan

²⁰ Damuri, Yose Rizal. Atje, Raymond. Soedjito, Audrey. Op.cit

²¹ Loc.cit

yang lebih baik untuk transportasi dan komunikasi dibandingkan dengan yang disediakan pada saat ini oleh penyedia dalam negeri atau penyedia jasa dari perekonomian negara tetangga. Dalam kasus investasi asing langsung (FDI), pencantuman permasalahan investasi dalam CEPA akan bermanfaat untuk mendukung peningkatan arus investasi di antara pihak-pihak yang ada dalam perjanjian tersebut (Indonesia dan Uni Eropa). Tujuan dari ketentuan tentang investasi di CEPA untuk mengurangi praktik diskriminatif terhadap investor asing dan meningkatkan prediktibilitas dan transparansi dari pengaturan investasi yang ada. CEPA dilihat akan menjadi komponen penting untuk mencapai keberhasilan hubungan ekonomi karena dapat membangun keyakinan dan kepercayaan serta meningkatkan komunikasi antara Indonesia dan Uni Eropa.

Dari ketiga artikel yang penulis gunakan, dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama CEPA dapat menghasilkan dampak yang positif bagi hubungan bilateral Indonesia dan Uni Eropa. Meskipun Indonesia dikhawatirkan akan terperangkap dalam status *middle income country*, menurut penulis kerja sama CEPA Indonesia-Uni Eropa justru akan membantu Indonesia untuk keluar dari status tersebut. Investasi asing yang dapat dihasilkan dari kerja sama ini dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Indonesia. Kesenjangan ekonomi dan standar internasional antara Indonesia dengan Uni Eropa kiranya dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dalam proses negosiasi kerja sama agar

dapat dihasilkan sebuah kesepakatan yang dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah, jika dalam penelitian pertama membahas mengenai perubahan status Indonesia yang mana menjadi salah satu faktor Indonesia melakukan kerja sama CEPA, penelitian ini membahas secara spesifik apa yang terjadi apabila Indonesia terjebak dalam status stagnan dengan statusnya tersebut. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan secara singkat bagaimana kepentingan Indonesia dalam melakukan kerja sama CEPA ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui akses pasar, investasi asing langsung, dan pengembangan kapasitas.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini. Sebagai ilmu sosial yang membahas mengenai isu-isu internasional, penelitian ini menggunakan kerangka penelitian yang berhubungan dengan hubungan internasional. Kegunaan dari kerangka pemikiran adalah untuk menjadi kerangka konseptual yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Dalam bukunya yang berjudul *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*, Ranjit Kumar mendefinisikan kerangka pemikiran sebagai

berikut:²²

“The conceptual framework stems from the theoretical framework and concentrates, usually, on one section of theoretical framework which become the basis of your study is embedded, whereas the former describes the aspects you selected from the theoretical framework to become the basis of your inquiry. The conceptual framework is the basis of your research problem.”

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan teori Liberalisme sebagai kerangka teori yang diperdalam dengan kerangka konseptual menggunakan pendekatan Neo-liberalisme dan teori perdagangan bebas sebagai alat untuk menganalisa kepentingan Indonesia dalam negosiasi CEPA. Untuk menjelaskan proses integrasi Uni Eropa yang juga merupakan sebuah badan regional yang melakukan hubungan bilateral dengan negara (Indonesia), penulis menggunakan teori intergovernmentalisme liberal dan supranasionalisme.

Pendekatan Liberalisme terbagi ke dalam beberapa bidang, Liberalisme modern merupakan fokus dari kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini karena merupakan pendekatan yang menjadikan negara sebagai aktor yang aktif dalam bidang ekonomi.²³ Pendekatan Neo-liberalisme pertama dikemukakan oleh Friedrich Hayek yang merupakan tokoh ekonomi yang percaya terhadap kapitalisme pasar bebas.²⁴ Pendekatan ini merupakan pendekatan liberal yang realis, dimana ia yakin bahwa individu merupakan

²² Ranjit Kumar, *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (SAGE Publication, London, 2005). Hlm. 37

²³ Dag Einar Thorsen and Amund Lie. *What Is Neoliberalism?*. Departement of Political Science University of Oslo. Hlm 5

²⁴ Investopedia. *Friedrich Hayek*. Diakses melalui <http://www.investopedia.com/terms/f/friedrich-hayek.asp> pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 21.39

aktor penting, namun negara juga merupakan aktor penting yang menjadi badan pengawas bagi individu dengan regime yang dimilikinya. Regime di sini merupakan badan internasional yang menjadi pihak yang memberikan regulasi atau kebijakan dalam perdagangan internasional, yang mana dalam penelitian ini merupakan Uni Eropa dan WTO. Untuk membahas kepentingan Indonesia, digunakan teori perdagangan bebas karena di dalam teori tersebut dijelaskan bagaimana kebijakan perdagangan dalam perdagangan bebas dibuat yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepentingan negara melakukan kerja sama, untuk meningkatkan perekonomian negaranya.

Untuk menjelaskan integrasi Uni Eropa yang merupakan sebuah badan regional yang melakukan kerja sama bilateral dengan negara seperti Indonesia digunakan teori intergovernmentalisme liberal yang didukung dengan teori supranasionalisme. Andrew Moravcsik merupakan tokoh ilmu hubungan internasional yang menjelaskan proses integrasi Uni Eropa menggunakan teori intergovernmentalisme liberal. Menurut Moravcsik, integrasi dari Uni Eropa dapat terjadi karena adanya kepentingan dari negara-negara anggotanya yang dirundingkan di dalam sebuah institusi untuk dicapai.²⁵ Uni Eropa merupakan wadah atau institusi yang menjadi tempat bagi negara-negara anggotanya untuk mencapai kepentingannya yang bisa didapat melalui kerja sama dengan negara anggota yang lain. Hal ini yang membuat proses integrasi UE menjadi

²⁵ Clive Archer. 2008. *The European Union*. London and New York. Routledge: Taylor and Francis Group. hlm. 7

kuat, karena adanya kepentingan negara anggota yang ingin dicapai melalui kerja sama di dalam institusi tersebut.

Bagaimana Uni Eropa yang merupakan sebuah badan regional yang dapat melakukan hubungan bilateral dengan sebuah negara kemudian dijelaskan menggunakan teori supranasionalisme. Teori supranasionalisme mengatakan bahwa Uni Eropa merupakan bentuk badan regional yang tidak sama dengan badan regional lainnya.²⁶ Ia bersifat unik karena memiliki sistem pemerintahan sendiri yang berbeda dengan badan regional lain seperti ASEAN.

Tujuan utama dari terbentuknya integrasi UE dilandasi oleh kepentingan politik yang disatukan di dalam satu pemerintahan. Ernst Hass melihat bahwa kepentingan politik dari negara-negara anggota UE telah menyatukan mereka dan membentuk satu integrasi yang kuat.²⁷ Kepentingan politik ini kemudian yang mendasari dibentuknya parlemen Uni Eropa yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan negara anggota UE. Negara anggota UE memberikan sebagian kedualatannya kepada parlemen dan komisi UE dan membiarkan parlemen tersebut untuk mengambil keputusan yang berlaku bagi seluruh negara anggotanya. Parlemen Eropa disini menjadi pihak yang menyatukan kepentingan-kepentingan negara anggota UE dan kemudian menyampaikannya dalam hubungan kerja sama dalam dunia internasional. Parlemen UE menjadi bentuk institusi yang memiliki peran lebih daripada negara anggota dalam dunia internasional dan menjadikannya contoh bentuk

²⁶ Michelle Cini and Nieves Perez-Solorzano Borraran. 2013. *European Union Politics*. London. Oxford: University Press. hlm. 62

²⁷ Ibid. hlm. 63

supranasional. Hal ini yang menjadikan Uni Eropa sebagai sebuah badan regional yang berbeda dengan yang lainnya dan membuatnya dapat melakukan kerja sama bilateral dengan negara lain, termasuk Indonesia.

Pendekatan liberalisme merupakan teori dasar dari penelitian ini menekankan bahwa perdamaian dapat dicapai bukan hanya oleh pemerintah atau negara, tapi juga karena peran serta individu.²⁸ Berbeda dengan pandangan realisme yang mengatakan bahwa negara adalah aktor utama dan perdamaian dapat dicapai dengan kekerasan dan peperangan, liberalisme lebih menekankan pada kesadaran individu dan keyakinan bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki sifat baik sehingga perdamaian itu dapat dicapai tanpa harus menggunakan kekerasan.²⁹ Karena adanya kesadaran untuk memenuhi kepentingannya dengan cara halus, individu akan lebih memilih untuk melakukan kerja sama untuk memenuhi kepentingannya. Kerja sama tersebut seiring dengan berjalannya waktu, dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi meluas menjadi kerja sama antar negara atau kerja sama internasional.

Untuk memudahkan individu atau suatu negara untuk melakukan kerja sama, kaum neo-liberalis mengatakan bahwa diperlukan badan internasional yang dapat memfasilitasi kerja sama tersebut.³⁰ Sebagai contoh nyata badan internasional yang mewadahi kerja sama ekonomi antar negara adalah Uni

²⁸Jackson, R., & Sorensen, G. 2007. *Introduction to International Relations: Theories and approaches*. United Kingdom: Oxford University Press. hal. 95

²⁹ *Loc.cit*

³⁰ David A. Baldwin. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Columbia University Press. hlm 14

Eropa. UE merupakan badan regional yang beranggotakan sebagian negara-negara besar di Eropa. Ia terbentuk karena adanya kesamaan latar belakang dan sama-sama memiliki kepentingan yang serupa yaitu untuk membangun kembali negara mereka yang hancur sehabis Perang Dunia II. Dengan adanya latar belakang yang serupa ini, integrasi antar negara-negara Eropa dapat lebih mudah terjalin dan dilaksanakan.

Immanuel Kant yang merupakan salah satu ilmuwan yang mendukung pendekatan liberalisme percaya bahwa kualitas rasional yang dimiliki individu dan segala kemungkinan dari proses kehidupan sosial didukung dengan keyakinan bahwa individu, terlepas dari sifat keegoisannya, dapat saling bekerja sama dapat lebih menciptakan perdamaian dan masyarakat yang harmonis.³¹ Ia mengatakan bahwa keinginan individu untuk bebas dan sejahtera akan membawa mereka kepada demokrasi yang membuka jalan bagi ekspansi perdagangan, yang secara natural membawa negara kepada hukum internasional dan organisasi internasional yang menaungi mereka.³²

Secara umum, liberalisme menjelaskan bahwa kondisi hubungan internasional telah berubah, dari isu tradisional menjadi isu non-tradisional, dimana hubungan antar negara tidak hanya ditandai oleh masalah politik dan keamanan, tetapi juga masalah ekonomi dan lingkungan. Selain itu aktor dalam dunia internasional juga tidak hanya negara, tetapi juga bisnis dan masyarakat sipil. Pendekatan ini menjadi dasar atau kerangka teori yang menjelaskan

³¹ Tim Dunne, et al., 2013. *International Relations Theories: Discipline and Diversity* 3rd edition. United Kingdom: Oxford University Press. hlm 95.

³² Loc.cit.

Indonesia dan Uni Eropa sebagai aktor internasional yang melakukan kerja sama. Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Uni Eropa bukanlah kerja sama antar negara, tapi telah meluas menjadi kerja sama antara negara dengan badan regional. Uni Eropa merupakan sebuah aktor internasional yang terdiri dari 28 negara di Eropa yang tergabung menjadi sebuah badan regional.

Hal ini sesuai dengan teori supranasionalisme yang menjelaskan sebuah badan berlaku seperti sebuah negara dan melakukan hubungan bilateral dengan negara lain. Supranasionalisme adalah metode pengambilan keputusan dalam komunitas politik multi-nasional, dimana kekuasaan ditransfer ke otoritas yang lebih luas daripada pemerintah negara-negara anggota. Uni Eropa menjadi sebuah badan regional yang juga merupakan sebuah negara besar yang memiliki sistem pemerintahan seperti layaknya sebuah negara. Dimana negara-negara anggota UE memberikan sebagian kekuasaannya kepada sistem pemerintahan Eropa yang lebih tinggi. Hal ini membuat ia menjadi sebuah badan regional yang berbeda daripada badan regional lainnya. Sehingga ia dapat melakukan kerja sama bilateral dengan negara lain layaknya sebuah negara besar. Selain itu pendekatan liberalisme juga digunakan untuk menjelaskan di mana kerja sama internasional tidak hanya berfokus pada bidang politik dan keamanan saja, tetapi juga meluas ke bidang ekonomi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendekatan neo-liberalisme sendiri menekankan pada peran organisasi internasional dalam memfasilitasi sebuah kerja sama internasional³³. Jika

³³ Tim Dunne, et al., *Op.cit.* hlm. 96

menurut pendekatan liberalisme aktor utama untuk menciptakan perdamaian dunia adalah individu, maka dalam pendekatan neo-liberalisme individu dapat mencapai demokrasi dengan bantuan badan internasional atau negara. Di sini organisasi internasional berperan sebagai sebuah badan yang mewadahi individu suatu atau negara untuk melakukan kerja sama lintas negara atau internasional.³⁴ Uni Eropa merupakan sebuah badan regional yang mewadahi negara-negara Eropa dalam melakukan kerja sama, tidak hanya kerja sama internal antar negara anggotanya, tapi juga kerja sama eksternal dengan badan regional lain atau negara lain. Neoliberalisme berpendapat bahwa kerja sama internasional adalah mungkin, dan paling mudah dicapai, dengan penciptaan dan pemeliharaan institusi internasional.³⁵

Pendekatan Neo-liberalisme merupakan tanggapan dari liberalisme yang menggabungkan liberalisme dengan realisme. Mereka mengatakan bahwa negara tidak sepenuhnya harus melepaskan individu atau melakukan kebebasan pasar di mana tidak ada campur tangan negara sama sekali. Neo-liberalis beranggapan bahwa negara juga perlu turun tangan agar kepentingan yang ingin dicapai sesuai dengan kepentingan negaranya dan juga untuk menjaga jalinan perdagangan yang terjadi antar negara atau kawasan.³⁶ Hal ini menjadi acuan di mana, alasan sebuah aktor internasional melakukan perdagangan bebas dengan pihak lain dilandasi oleh kepentingan negaranya.

³⁴ *Loc.cit.*

³⁵ Tim Dunne, et al., *Op.cit.*, hlm 129

³⁶ David A. Baldwin. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Columbia University Press. hlm 19.

Indonesia sebagai sebuah aktor internasional yang menyetujui untuk melakukan kerja sama CEPA dengan Uni Eropa dilatarbelakangi kepentingan ekonomi yang ingin dicapainya. Di sini peran serta negara atau pemerintah dibutuhkan dalam negosiasi untuk membentuk kebijakan agar kesepakatan yang dibuat sesuai dengan kepentingan negaranya.

Dalam pengertiannya, neo-liberalisme menjelaskan bahwa tujuan dari perdagangan bebas adalah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Perdagangan bebas dilakukan melalui perjanjian perdagangan bebas yang disepakati oleh aktor internasional yang bekerja sama. Indonesia dan Uni Eropa menjadi dua aktor internasional yang melakukan perjanjian perdagangan bebas yang tertuang di dalam *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Sistem demokrasi dipercaya oleh kaum liberalis telah memberikan kebebasan kepada individu untuk membuka peluang kerja sama dalam bidang ekonomi guna memenuhi kebutuhannya.³⁷ Perdagangan bebas dipercaya dapat mengatasi hambatan buatan antara individu dan menyatukan mereka dalam satu komunitas.³⁸ Di dalam sebuah perdagangan bebas terdapat penghapusan hambatan dalam perdagangan antar dua negara atau lebih³⁹, penghapusan hambatan tersebut menjadi salah satu bentuk kepentingan negara dalam melakukan hubungan kerja sama ekonomi, yaitu agar mendapatkan akses yang mudah dalam melakukan ekspor impor.

³⁷ David A. Baldwin. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Columbia University Press. hlm 14-17.

³⁸ David A. Baldwin. *Ibid*, hlm. 66

³⁹ Loc.cit

Perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan oleh Indonesia dan Uni Eropa merupakan bentuk perjanjian bilateral di mana dilakukan oleh dua aktor internasional. Perjanjian bilateral merupakan perjanjian yang membicarakan kelanjutan masa depan dari hubungan perjanjian yang sudah disepakati keduanya.⁴⁰ Indonesia dan Uni Eropa sebelumnya sudah melakukan hubungan kerja sama yang tertuang di dalam PCA. Untuk memperdalam hubungannya dalam bidang ekonomi, maka dicetuskan perjanjian perdagangan bebas CEPA. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah disebutkan bahwa dua aktor internasional (Indonesia dan Uni Eropa) membicarakan kelanjutan masa depan hubungan yang sudah disepakati keduanya sebelumnya dalam PCA di CEPA.

Menurut pandangan liberal, perdagangan internasional dapat memperbesar tingkat konsumsi masyarakat yang keuntungannya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu negara. Dengan meningkatnya konsumsi suatu negara diharapkan menghasilkan pendapatan yang tinggi juga bagi negara tersebut. Hal ini menjadi salah satu acuan Indonesia untuk melakukan kerja sama perdagangan dengan negara lain, terutama dalam kasus ini adalah dengan Uni Eropa.

Dalam perdagangan internasional dibahas mengenai kebijakan dalam perdagangan bebas. Kebijakan yang diberlakukan negara dalam melakukan perdagangan bebas dilakukan untuk melindungi pasarnya agar terhindar dari kerugian. Salah satu bentuk perlindungan tersebut antara lain seperti subsidi,

⁴⁰ Kholis. *Definisi Perjanjian Bilateral dan Multilateral Besarta Contohnya*. Diakses melalui <http://urusandunia.com/perjanjian-bilateral-multilateral/> pada Selasa, 18 Oktober 2016, pukul 19.45

pajak, kouta, hambatan tarif dan non tarif, dan lain sebagainya. Segala bentuk perlindungan yang diambil suatu negara dalam kebijakan perdagangan internasional semata-mata untuk melindungi pasarnya, terutama bagi negara dengan jumlah import yang cukup besar. Hal ini dilakukan agar pasar dalam negerinya tidak kalah dengan produk dari luar negeri dan tetap dapat melakukan perdagangan bebas tanpa harus mengalami kerugian. Karena bagaimana pun juga, perdagangan bebas merupakan cara yang efektif bagi suatu negara untuk meningkatkan pendapatan negaranya melalui kegiatan ekspor barang dan jasa. Seperti yang dikatakan Corden di dalam buku Robert Gilpin;

If economic distortions prevent trade or mean that imports would inflict unnecessary damage on a society, the liberal's "first-base" solution is to eliminate the distortions rather than to impose restraints on trade. If this impossible, then the next best solution is the corrective use of subsidies and taxes. After that come tariffs, because they at least preserve the price mechanism. (Corden, 1974)⁴¹

Kedua pendekatan ini sama-sama menekankan pada kerja sama, di mana kerja sama antar negara ataupun individu dipercaya dapat menciptakan perdamaian dunia dan kehidupan yang harmonis dalam memenuhi kepentingan masing-masing pihak. Dengan adanya suatu badan yang dapat mewakili negara secara lintas kawasan, maka juga diperlukan hukum internasional yang dapat mengawasi segala bentuk kerja sama internasional agar tidak melenceng dan merugikan pihak lain. Kerja sama internasional menjadi dasar perdagangan

⁴¹ Gilpin, Robert. 1987. *The Political Economy of International Relations*. United States of America: Princeton University Press. hlm 180.

bebas yang semakin memudahkan negara untuk memenuhi kepentingan negaranya.⁴²

Melihat teori-teori yang sudah dijelaskan di atas, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan teori-teori tersebut untuk menjelaskan penelitian ini. Pendekatan liberalisme menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjelaskan perdamaian dapat tercipta melalui kerja sama dan demokrasi, serta isu hubungan internasional tidak hanya dalam bidang politik, tetapi juga ekonomi dan lingkungan. Neo-liberalisme memperdalam penjelasan liberalisme yang mengatakan bahwa individu merupakan aktor penting, tapi juga peran serta negara tidak kalah penting dalam kerja sama internasional agar kepentingan negara dapat tercapai melalui hubungan perdagangan bebas yang dilakukan. Dan perdagangan bebas merupakan teori yang menjelaskan bahwa dibalik perjanjian perdagangan bebas terdapat kebijakan-kebijakan yang dirundingkan dan memuat segala kepentingan dari kedua pihak yang bekerja sama.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan sebuah strategi penelitian yang mengandalkan data tulisan dan gambar serta berfokus pada keakuratan temuan struktur naratif.⁴³ Dalam

⁴² Scott Burchill, et al. 2002. *Theories of International Relations*. New York: St. Martin's Press. hlm 59

⁴³ John W. Creswell. 2003. *Research Design*. Sage Publication: London, hlm. 179

metode ini terdapat beberapa karakteristik, antara lain: terjadi dalam lingkungan alam, interaktif dan humanistik, interpretatif secara fundamental, memandang fenomena sosial secara holistik, dan menggunakan penalaran kompleks yang dari berbagai segi, berulang, serta serentak.⁴⁴ Metode ini sesuai untuk melihat apa yang menjadi kepentingan bagi Indonesia dalam melakukan negosiasi CEPA dengan Uni Eropa.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menjabarkan kepentingan-kepentingan Indonesia dalam melakukan negosiasi CEPA dengan Uni Eropa dalam bidang ekonomi. Penelitian ini menggambarkan hubungan ekonomi antara keduanya dan pertumbuhan ekonomi masing-masing pihak sebelum dan selama proses negosiasi CEPA berlangsung.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel, dan berita-berita yang terkait tentang kerja sama CEPA antara Indonesia dan Uni Eropa sebagai sumber data. Penulis menggunakan buku-buku dan kajian dari ahli-ahli dalam bidang kerja sama ekonomi internasional dan perdagangan internasional. Selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber artikel dan berita yang berkaitan dengan topik penelitian.

⁴⁴ John W. Creswell. Ibid, hlm. 181-182

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan kerangka literatur kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II menjelaskan mengenai perekonomian Uni Eropa, dimulai dari latar belakang terbentuknya, proses integrasi ekonominya, pertumbuhan ekonomi UE, sampai dengan kerja sama-kerja sama perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan oleh UE.

BAB III menjelaskan tentang hubungan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Uni Eropa, diawali oleh kepentingan Indonesia dalam bidang-bidang politik terhadap Uni Eropa, sampai ke perdagangan ekspor impor antara keduanya.

BAB IV menjawab pertanyaan penelitian yang merupakan kepentingan-kepentingan Indonesia dalam melakukan negosiasi CEPA. Akan dibahas mulai dari perubahan status negara Indonesia, kepentingan Indonesia untuk mempertahankan investasi, dan peluang yang disediakan Uni Eropa bagi negara berkembang seperti Indonesia.

BAB V berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab I sampai bab IV bahwa Indonesia setuju untuk melakukan negosiasi CEPA karena kerja sama tersebut memberikan keuntungan yang besar bagi perekonomian Indonesia.